

**PEMODELAN *STRUCTURAL EQUATION MODELING* (SEM) PADA
MEKANISME DISTRESS MAHASISWA NON-SAINS TERHADAP MATA
KULIAH STATISTIKA**

Ervin Abdillah¹, Erni Septianawati²

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri¹

Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri²

eabdillah20@gmail.com¹ , erni88918@gmail.com²

ABSTRACT

This study's purpose is to examine whether academic help-seeking could mitigating and/or mediating factor in the dynamic between attitude and distress, in the context of learning capacity (non-cognitive views), from social sciences students in the Higher Education level. Using balance theory of dissonance from Cooper & Smith (2001), this paper try to understand how academic help-seeking as a mitigation and/or mediation factor in the dynamic between attitude and distress. We concurrently distributed a survey containing a series of psychometric instruments to a convenience sample of 225 students from psychology department of Institute of Islamic State Kediri (IAIN Kediri) who is currently taking statistics course in the odd academic year 2023/2024. Via structural equations modeling analysis (SEM), we measured the associations between attitude and distress; and whether students academic help-seeking levels become mediating factors. The result indicated significant negative associations between attitudes and distress. Academic help-seeking plays as a mediating role between attitudes and distress. Attitudes indicated significant negative association to academic help-seeking, and academic help-seeking indicated significant negative association to distress. Based on these findings, implications for educators, they can enhance individual academic help-seeking level as a coping strategy to combat distress, and better prepare student to pursuing academics success.

Keywords: *Attitude, Academic help-seeking, distress, mediator, Structural equation Modeling (SEM)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah academic help-seeking dapat menjadi faktor mitigasi atau memediasi antara sikap terhadap statistika dan distress, dalam konteks kapasitas belajar (faktor non-kognitif) pada mahasiswa ilmu sosial di perguruan tinggi. Menggunakan teori keseimbangan disonansi dari Cooper & Smith (2001), penelitian ini akan menjelaskan bagaimana academic help-seeking sebagai variabel mediator atau yang dapat memitigasi dinamika hubungan antara sikap terhadap statistika dengan distress. Survey dilakukan yang berisi instrument dan serangkaian analisa psikometri (analisis faktor: validitas dan reliabilitas) untuk mahasiswa psikologi yang mengambil mata kuliah statistika tahun akademik ganjil 2023/2024. Menggunakan structural equation modeling (SEM), hubungan antara sikap terhadap statistika dengan distress; dan apakah tingkat academic help-seeking menjadi mediator. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara sikap terhadap statistik dengan distress. Academic help-seeking dinyatakan memediasi antara sikap terhadap statistika dengan distress, artinya hubungan negatif yang signifikan dengan academic help-seeking dan hubungan negatif signifikan antara academic help-seeking dengan distress. Implikasi dari penelitian ini bagi program studi dan dosen, pentingnya tingkat academic help-seeking mahasiswa sebagai strategi coping untuk melawan distress ketika mempelajari mata kuliah satatistika atau mata kuliah lainnya. Ini dapat mempersiapkan mahasiswa mencapai kesuksesan akademik.

Kata Kunci: *Sikap, Academic help-seeking, distress, mediator, Structural equation Modeling (SEM).*

PENDAHULUAN

Di level perguruan tinggi, statistika adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa non-sains atau rumpun ilmu-ilmu sosial. Statistika membutuhkan usaha dan upaya berfikir matematis konseptual tentang eksplorasi analisis data, memahami prinsip-prinsip sampling, dan memilih uji signifikansi yang cocok dari beragam kancan (Lomax & Hans-Vaughn, 2011). Kemampuan dalam statistika menjadi mutlak untuk era saat ini karena kaitanya dengan literasi (Glenberg & Andrzejewski, 2008). Pakar menyebutnya sebagai literasi statistika yaitu kemampuan seseorang untuk menginterpretasi dan mengkritisi informasi statistik dan argumentasi-argumentasi yang dibangun oleh berbagai media chanel, dan kemampuan untuk mendiskusikan opininya sendiri berdasarkan informasi statistik yang diterima (Gal, 2000).

Ketika capaian pembelajaran menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, hasil studi prodi Psikologi Institut Agama Islam Negeri Kediri menunjukkan bahwa dari 219 mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistika dinyatakan hanya 15% saja yang mendapatkan nilai A (Kartu Hasil Studi, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah ada, mahasiswa cenderung memiliki hambatan non-kognitif terutama *soft-skill* yaitu *accademic help-seeking* dalam mempelajari statistika dibandingkan masalah kognitif (Abdillah & Septianawati, 2023). Hambatan non-kognitif seperti kecemasan dapat menghambat proses penalaran individu terlebih statistika membutuhkan proses penalaran abstraksi yang baik (Saidi & Siew, 2022); sikap yang negatif cenderung ditunjukkan oleh mahasiswa khususnya dibidang Ilmu medis, meskipun mereka menyadari mata kuliah statistika sangat penting (Althubaiti, 2021).

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor non-kognitif masih menjadi subyek penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam mengulas dinamika hambatan belajar khususnya dalam mata kuliah statistika

sebagai subyek yang wajib dikuasai. Keterbatasan informasi terkait dinamika faktor non-kognitif yaitu distress mahasiswa ketika terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini akan mencoba menggali lebih jauh mekanisme distress dalam menggambarkan fenomena rendahnya capaian pembelajaran statistika khususnya bagi mahasiswa non-sains atau rumpun ilmu-ilmu sosial, yakni prodi psikologi. Dalam hal ini akan mengulas bagaimana sikap dapat berhubungan dengan distress yang dimediasi oleh *academic help-seeking*.

Sikap merupakan cara individu memahami atau bereaksi atas lingkungan dan dianggap penting baik dalam situasi belajar maupun kondisi belajar. Situasi kelas atau proses belajar anak terganggu jika individu memiliki sikap yang negatif (Liau, Kiat & Nie, 2014). Sikap adalah suatu konstruk psikologis yang menjelaskan perilaku tertentu (Mensah, Okyere & Kuranchie, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan bagaimana individu berfikir, bertindak dan berperilaku.

Sesuai dengan teori keseimbangan (*balance theory*), sikap dapat digambarkan sebagai dua sisi kondisi mental positif dan negatif, kondisi mental negatif akan mendorong atau memotivasi individu untuk merubah kondisi mental yang negatif menjadi kondisi mental yang positif (Cooper & Carlsmith, 2001). Sikap sistem kognisi yang memiliki tiga unsur elemen penting pada individu yaitu relasi antara individu (*self*), orang lain (*another person(s)*), dan obyek, artinya jika seseorang mengalami kondisi mental negatif, maka akan disamakan dengan sikap orang lain; jika orang lain sikapnya positif maka individu akan mereduksi kondisi mental yang negatif menjadi kondisi mental yang positif; sehingga obyek akan di rekognisi menjadi obyek yang positif (Festinger, 1957). Mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistika dalam ilmu-ilmu non-eksakta tidak semua memiliki latar belakang bidang eksakta, dapat memiliki kondisi serupa terhadap mata kuliah statistika. Kondisi kondisi mental yang negatif akan mendorong individu untuk mendapatkan media perantara agar dapat mencapai kondisi mental yang positif.

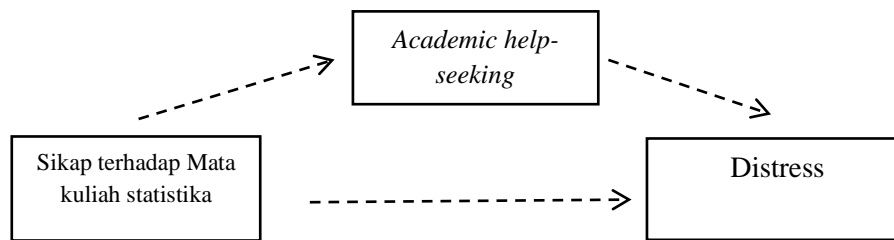
Academic help-seeking merupakan regulasi diri atas strategi belajar siswa (Newman,1994). Ahli lain menyatakan bahwa *academic help-seeking* suatu proses seseorang menjadi sadar akan kebutuhan bantuan, mendorong individu untuk menetapkan bantuan, mengidentifikasi bantuan, meneliti bantuan, dan mengevaluasi bantuan (Aleven, Stahl, Schworm, Fischer, & Wallace,2003). Adapun bentuk-bentuk dari *academic help-seeking* adalah bertanya pada teman sekelas dan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah statistika sebagai media meningkatkan kemampuan belajar (Abdillah & Septianawati, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, kondisi mental yang negatif sebagai hasil evaluasi atas obyek statistika dapat diregulasi oleh mahasiswa dengan bertanya kepada teman sekelas dan dosen pengampu sebagai bentuk perilaku *Academic help-seeking*. Mekanisme ini dapat menurunkan emosi negatif berupa distress yang dirasakan oleh mahasiswa ketika belajar statistika. *Distress* terjadi ketika persyaratan yang dimintapada oleh individu melebihi batas sumber dayanya (Naz, Iqbal, Bakhsh, & Ilahi, 2020). *Distress* terjadi ketika terjadi ketidak seimbangan antara lingkungan tekanan (stressors) dan kemampuan individu untuk menanganinya (Keinan & Malach-Pines, 2007). Namun, kondisi distress akan rendah jika terdapat suplay dari sisi kemampuan berupa *Academic help-seeking* dengan cara bertanya kepada teman dan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah statistika. Mekanisme ini sebagai dapat digunakan sebagai antisipasi individu akan terjadinya distress ketika sedang menjalani proses belajar.

Berdasarkan review literatur diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H_{a1} : Sikap mahasiswa ilmu sosial terhadap mata kuliah statistika berhubungan dengan *distress*

H_{a2} : Hubungan antara Sikap mahasiswa ilmu sosial terhadap mata kuliah statistika dengan *distress* dapat dimediasi oleh *academic help-seeking*



Gambar 1: Skema Kerangka distress mahasiswa ilmu sosial yang mengambil mata kuliah statistika

METODE

Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dari latar belakang yang sudah dirumuskan. Metode kuantitatif bermuara pada data berupa angka yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Kerlinger & Lee, 2000). fenomena yang diteliti dapat dijelaskan dengan cara menghubungkan antar variabel penelitian (Creswell & Guetterman, 2019). Prosedur statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebagai dugaan sementara (Glenberg & Andrzejewski, 2008).

Penelitian ini berbasis pada survey, artinya pembuktian atas terdapatnya hubungan antar variabel penelitian bukan didapatkan dari proses pemberian treatment atau prosedur experimental (Marczyk, DeMatteo & Festinger, 2005). Melainkan didasari oleh apakah antar variabel penelitian terjadi covariansi. Covariansi menunjukkan besaran tertentu yang mengarah pada arah yang positif atau negatif ketika terdapat hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, yang juga disebut dengan *non-experiment* (Bordens & Abbot, 2008).

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang akan diprediksi hubungannya satu sama lain dalam suatu kerangka model penelitian dari variabel konstruk latent dan variabel observed. Sikap terhadap mata kuliah statistika merupakan variabel bebas (X); *Academic help-seeking* (M1) merupakan variabel mediator. Variabel mediator adalah variabel yang menjebatani hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (MacKinnon, 2008). *Distress* merupakan

variabel terikat (Y). Penelitian ini memiliki satu variabel mediator yang menjembatani antara hubungan antara Sikap terhadap mata kuliah statistik dengan *distress* dan *academic help-seeking* sebagai mediator.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, artinya pemilihan subyek tidak dilakukan secara acak (*random*) (Myers & Hansen, 2011). Secara spesifik teknik sampling yang digunakan adalah *convenient sampling* atau disebut *accidental sampling* artinya pemilihan subyek tidak dilakukan kontrol. Dalam penelitian ini semua partisipan dari enam kelas yang mengambil mata kuliah statistika dilibatkan. Partisipan berasal dari prodi psikologi Institut Agama Islam Negeri Kediri sebanyak 224 partisipan.

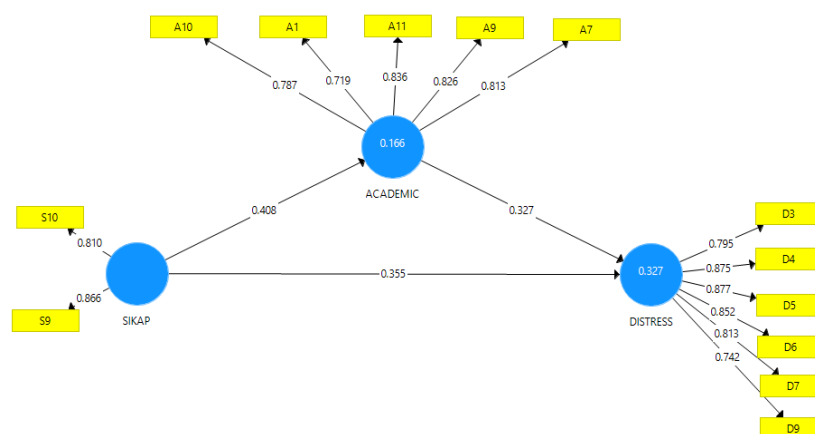
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *global ratings* berupa *self-report* biasa digunakan untuk mengukur atau mengkuantifikasi suatu konstruk atau variabel penelitian dengan cara meminta pada partisipan untuk memberikan nilai pada responnya atas simpulan dari pernyataan dalam sebuah kontinum numerik (Marczyk, DeMatteo & Festinger, 2005). Teknik ini juga dikenal dengan istilah summated rating atau skala likert (Friedenberg, 1995). Skala sikap terhadap mata kuliah statistika terdiri dari sebelas item menggunakan skala likert (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai). Skala *academic help-seeking* terdiri dari sepuluh item menggunakan skala likert (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai). Skala Distress terdiri dari sepuluh item menggunakan skala likert (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai).

Analisis penelitian ini berbasis pada *structural equation modeling* (SEM). Structural equation modeling adalah metode statistik digunakan untuk memodelkan dan meramalkan hubungan antar variabel yang berbentuk sebuah struktur (Hoyle, 2012). Struktur model SEM terdiri atas relasi antar variabel latent (unobserved variable) dan relasi tiap variabel latent dengan variabel amatan (*observed variable*) (Hoyle, 2012). Hipotesis dirumuskan dalam bentuk model

yang dapat dianalisis secara simultan atas sistem hubungan antar variabel berdasarkan data empirik, dilihat berdasarkan kecocokan model berdasarkan index *goodness-of-fit*; jika tidak terjadi kecocokan model maka *goodness-of-fit* menunjukkan model yang tidak cocok (Byrne, 2010).

HASIL

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 224 partisipan dari prodi Psikologi Islam akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* guna membuktikan bahwa sikap dapat berhubungan dengan distress yang dimediasi oleh *accademic help-seeking*. Output konstruk pemodelan menggunakan bantuan software SmartPLS sebagai berikut :



Gambar 2 : Output PLS Algorithm

Di dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) terdapat tiga langkah pengujian yang harus dilakukan, yaitu : (1) pengujian *outer model* atau uji model pengukuran, (2) Uji kecocokan model atau uji *goodness of fit model*, dan (3) uji *inner model* atau uji model struktural.

1 Pengujian Outer Model

Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah pengujian *outer model* yang berfungsi untuk membuktikan validitas dan reliabilitas indikator-indikator serta

konstruk yang akan diukur. Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pengujian ini yaitu (a) nilai *convergent validity* berdasarkan *output outer loading* dalam SmartPLS lebih dari atau sama dengan 0,7; (b) nilai *discriminant validity* harus baik yang ditunjukkan dengan membuktikan akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan nilai korelasinya; dan (c) nilai *composite reliability* yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

(a) Convergent Validity

Hasil *output* SmartPLS 3 menunjukkan hasil *outer loading* sebagai berikut :

Tabel 1. Output Outer Loading

	ACADEMIC	DISTRESS	SIKAP
A1	0,719		
A10	0,787		
A11	0,836		
A7	0,813		
A9	0,826		
D3		0,795	
D4		0,875	
D5		0,877	
D6		0,852	
D7		0,813	
D9		0,742	
S10			0,810
S9			0,866

Terlihat bahwa semua nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada konstruk lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi *convergent validity*.

(b) Discriminant Validity

Tabel 2. Output Discriminant Validity

	ACADEMIC	DISTRESS	SIKAP
ACADEMIC	0,797		
DISTRESS	0,471	0,827	
SIKAP	0,408	0,488	0,839

Berdasarkan tabel 2 nilai akar AVE yang ditunjukkan dengan warna hijau akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang berada dibawah warna hijau tersebut. Setelah dibandingkan ternyata nilai akar AVE lebih besar daripada nilai koefisien korelasinya, hal ini membuktikan bahwa konstruk dalam model penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik.

(c) Composite Reliability

Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu konstruk yang ditetapkan dalam penelitian ini dibuktikan melalui *output composite reliability*. Jika nilai *output* tersebut lebih dari 0,7 maka konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Output Composite Reliability

	Composite Reliability
ACADEMIC	0,897
DISTRESS	0,928
SIKAP	0,826

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *composite reliability* untuk semua konstruk lebih besar daripada 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa konstruk-konstruk tersebut reliabel.

Berdasarkan point (a), point (b) serta point (c) dapat disimpulkan bahwa pengujian *outer* model telah memnuhi syarat valid dan reliabel. Langkah berikutnya yang akan dilakukan adalah pengujian pada kekuatan prediksi model atau pengujian kelayakan model

2 Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of fit* atau uji kelayakan model merupakan tahapan pengujian dalam SEM untuk menguji kekuatan prediksi model. Model yang telah dibuat dikatakan layak atau *fit* jika nilai SRMR kurang dari 0,10, hal ini dapat dilihat melalui *output model fit* dalam SmartPLS 3.

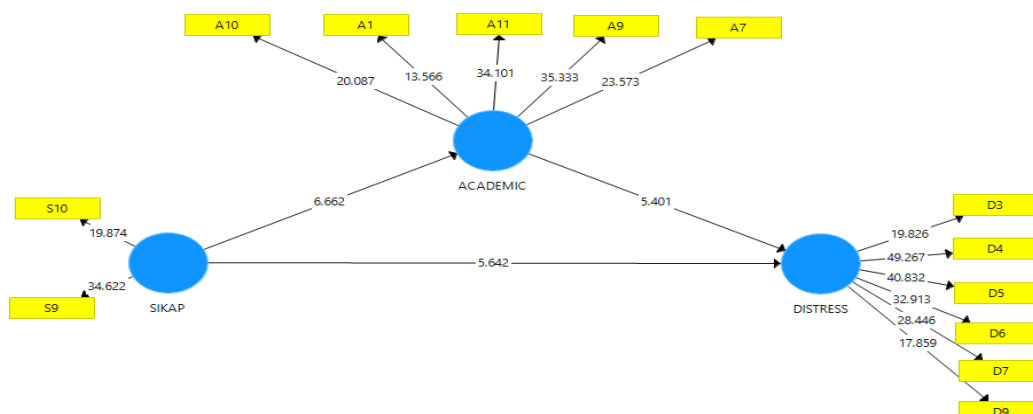
Tabel 4 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,074	0,074
d_uls	0,494	0,494
d_G	0,182	0,182
Chi-Square	242,147	242,147
NFI	0,844	0,844

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dikatakan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini *fit* atau layak. Nilai SRMR yang diperoleh yaitu 0,074 kurang dari 0,10.

3 Uji Inner Model

Tahapan pengujian *inner model* untuk melihat besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.



Gambar 3. Output PLS Bootstrapping

Tabel 5. Output Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ACADEMIC -> DISTRESS	-0,327	0,330	0,062	5,280	0,000
SIKAP -> ACADEMIC	-0,408	0,411	0,065	6,279	0,000
SIKAP -> DISTRESS	-0,355	0,356	0,065	5,430	0,000

Gambar 3 merupakan output *bootstrapping* yang digunakan untuk melihat pengaruh antar konstruk. Lebih lanjut apakah pengaruh tersebut positif atau negatif maka dapat dilihat melalui output path coefficient pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) ACADEMIC → DISTRESS

Konstruk/Variabel academic secara signifikan memiliki hubungan yang negatif serta berpengaruh terhadap konstruk distress, hal ini dibuktikan dengan nilai original sample yang negatif yaitu - 0,327 serta t-statistics sebesar 5,280 yang lebih besar dari 1,96 dan p-values (0,000) kurang dari 0,05. Artinya, semakin tinggi *academic help-seeking* yang diberikan pada mahasiswa maka *distress* semakin menurun, dan sebaliknya semakin rendah *academic help-seeking* yang diberikan maka *distress* akan naik.

b) SIKAP → ACADEMIC

Konstruk Sikap secara signifikan berpengaruh terhadap konstruk academic serta hubungan keduanya negatif. Hal tersebut dibuktikan melalui output tabel yang menunjukkan nilai original sample negatif yaitu -0,408 dan nilai t-statistics sebesar 6,279 yang lebih dari 1,96 serta p-values (0,000) kurang dari 0,05. Artinya,

semakin tinggi sikap mahasiswa terhadap matakuliah statistika maka semakin rendah pemberian *academic help-seeking* pada mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah sikap mahasiswa terhadap matakuliah statistika maka semakin tinggi *academic help-seeking* yang diberikan pada mahasiswa.

c) SIKAP → DISTRESS

Konstruk Sikap berpengaruh serta memiliki hubungan negatif pada konstruk *Distress* secara signifikan terbukti melalui nilai Original sampel output negatif (0,355) dan nilai t-statistics (5,430) yang lebih besar daripada 1,96 serta p-values 0,000 kurang dari 0,05. Artinya, jika sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika itu tinggi maka *distress* akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika sikap terhadap matakuliah statistika rendah maka *distress* akan semakin tinggi.

Berdasarkan poin (a), (b) dan (c) dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh pada konstruk yang dituju. Selanjutnya akan dilihat output *specific indirect effect* dalam SmartPLS 3 untuk mengetahui apakah konstruk *academik help-seeking* dapat menjadi mediator antara sikap dengan distress.

Tabel 6 Output Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SIKAP -> ACADEMIC -> DISTRESS	0,133	0,136	0,033	4,082	0,000

Berdasarkan tabel 6 terbukti bahwa variabel *academic help seeking* secara signifikan terbukti menjadi variabel mediator antara variabel sikap dengan

variabel distress yang dibuktikan melalui nilai t-statistics 4,082 lebih besar dari 1,96 serta nilai p-values 0,00 kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis alternatif pertama dan hispotesis alternatif kedua diterima. Artinya, *Distress* memiliki hubungan yang negatif dengan Sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika dan hubungan antara sikap mahasiswa non-sain terhadap matakuliah statistika dengan distress dapat dimediasi oleh *academic seeking help*.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Sikap Mahasiswa Non-Sains terhadap Matakuliah Statistika dengan *Distress*

Distress terjadi ketika persyaratan yang diminta oleh individu melebihi batas sumber dayanya sedangkan Sikap merupakan cara individu memahami atau bereaksi atas lingkungan dan dianggap penting baik dalam situasi belajar maupun kondisi belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdillah dan Septianawati (2023) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara distress psikologis dengan sikap artinya semakin tinggi distress psikologis maka semakin tinggi pula sikap terhadap pencarian bantuan profesional psikologis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dibuktikan pada output tabel 5 yang menyatakan bahwa *academic help-seeking* memiliki hubungan yang negatif dengan *distress* artinya semakin tinggi *academic help-seeking* yang diberikan pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat *distress* yang dimiliki mahasiswa tersebut. Selanjutnya sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika berhubungan negatif dengan distress sehingga dapat dikatakan semakin tinggi sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika maka tingkat *Distress* semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika maka tingkat *distress* semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis alternatif pertama yang menyatakan terdapat hubungan

negatif antara sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika dengan *distress* diterima.

Analisis Hubungan antara Sikap Mahasiswa Non-Sains Terhadap Matakuliah Statistika dengan *Distress* dapat Dimediasi oleh *Academic Seeking Help*

Academic help-seeking merupakan regulasi diri atas strategi belajar siswa (Newman,1994). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdillah dan Septianawati (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh stress akademik terhadap *academic help seeking* yang artinya semakin tinggi stress akademik maka semakin rendah *academic help seeking*. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil yang diperoleh dari output dalam tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *academic help-seeking* dengan *distress*, antara sikap dengan *academic help-seeking* dan antara sikap dengan *distress*. Kemudian berdasarkan output pada tabel 6 menyatakan bahwa *acadmeic help-seeking* dapat menjadi mediator antara sikap mahasiswa non-sains terhadap matakuliah statistika dengan *Distress*. Sehingga dapat disimpulkan jika sikap terhadap matakuliah statistika itu tinggi maka *academic help seeking* dan *distress* akan semakin rendah, dan sebaliknya jika sikap terhadap matakuliah statistika itu rendah maka *academic help-seeking* dan *distress* akan tinggi. Artinya mahasiswa jika memiliki sikap terhadap matakuliah statistika yang rendah atau tidak baik, diharapkan mendapatkan *academic help-seeking* yang tinggi dan kedepannya diharapkan juga dapat menurunkan tingkat *distress* mahasiswa tersebut.

PENUTUP

Faktor-faktor non-kognitif dalam regulasi belajar dalam menunjang kelancaran dan kesuksesan mahasiswa dalam studinya diperguruan tinggi. Hambatan seperti positif atau negatifnya sikap atas mata kuliah khususnya statistika oleh mahasiswa ilmu sosial dapat dilihat sebagai keadaan ketidakseimbangan mental (*imbalance state*). Untuk itu perlu diupayakan pengetahuan

seperti *academic help-seeking* sebagai strategi belajar yang harus diketahui dan dibudayakan oleh para mahasiswa. Ketika *academic help-seeking* membudaya maka dapat memitigasi keadaan mental negatif berupa distress dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, E.; Septianawati, E. 2023. Pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Mekanisme Sikap Mahasiswa non-sains terhadap Mata Kuliah Statistika.
- Aleven, V., Stahl, E., Schworm, S., Fischer, F., & Wallace, R. (2003). Help-seeking and help design in interactive learning environments. *Review of Educational Research*, 73(3), 277–320.
- Althubaiti, A. 2021. Attitudes of Medical Students toward Statistics in Medical Research: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Statistics and Data Science Education*, Vol. 29, p. 115-121.
- Bordens, K.S.; Abbot, B.B. 2008. *Research Design and Methods: A Process Approach* Eight Edition. New York: McGraw-Hill.
- Byrne, Barbara M. 2010. *Structural equation modeling with AMOS: basic concepts, applications, and programming* 2nd ed. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Cooper, J.; Carlsmith, K.M. 2001. *Cognitif Dissonance*. International Encyclopedia of the social & Behavioral Sciences.
- Creswell, J.W.; Guetterman 2019. *Educational Research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. New Jersey: Pearson.
- Festinger, L. 1957. *A Theory Of Cognitive Dissonance*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, analysis and use*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Gal, Iddo. 2000. *Adult Numeracy Development: Theory, Research, Practice*. Cresskill NJ: Hampton Press.
- Hoyle, Rick H. 2012. *Structural Equation Modeling*. New York: the Guilford Press.

- Keinan, G., & Malach-Pines, A. (2007). Stress and burnout among prison personnel: Sources, outcomes, and intervention strategies. *Criminal Justice and Behavior*, 34(3), 380-398.
- Kerlinger, F.N. ; Lee, B.H. 2000. *Foundation of Behavioral Research*. Orlando: Harcourt Inc.
- Liau, A. K. ; Kiat, J.M. 2014. Investigating the Pedagogical Approaches Related to Changes in Attitudes Toward Statistics in A Quantitative Methods Course for Psychology Undergraduate Students. *The Asia-Pacific Education Researcher* 24(2).
- Lomax, R.G; Hahs-Vaughn, D.L. 2011. *An Introduction to Statistical Concepts* 3rd ed. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Marczyk, G.; DeMatteo, D.; Festinger, D. 2005. *Essentials of Research Design and Methodology*. New Jersey: John Wiley & Son.
- McKinnon, D.P. 2008. *Introduction to Statistical Mediation Analysis*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Mensah, J. K., Okyere, M., & Kuranchie, A. (2013). Student Attitude towards Mathematics and Performance: Does the Teacher Attitude Matter? *Journal of Education and Practice*, 4, 132-139.
- Myers, Anne and Hansen, Christine. 2011. *Experimental Psychology*, Seventh ed. Belmont: Wadsworth.
- Naz, B.A.; Iqbal, J.; Bakhsh, K.; Ilahi, K. 2020. Effect of Academic Distress on Academic Performance of Undergraduate Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 14, Issues 9.
- Newman, R. S. (1994). Adaptive help seeking: A strategy of self-regulated learning. In D. H. Schunk, & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational applications*, (pp. 283–301). Hillsdale: Erlbaum.
- Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri. 2022. *Kartu Hasil Studi*.
- Saidi, S.S.; Siew, N.M. 2019. Investigating the Validity and Reliability of Survey Attitude towards Statistics Instrument among Rural Secondary School Students. *International Journal of Education Methodology*. Volume 5 Issue 4, P. 651-661.